



ANALISIS PENGARUH BUDAYA KESELAMATAN PASIEN TERHADAP PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN

Wahono*, Sumeidi Kadarisman, Chevi Wirawan

Universitas Sangga Buana YPKP, Indonesia

Email: drwahonofatih@gmail.com*, sekretariat.rektorat@usbypkp.ac.id

ABSTRACT

<p>Kata kunci: Budaya Keselamatan Pelaporan Keselamatan Pasien, Insiden Keselamatan Pasien, Tenaga Kesehatan</p>	<p>Penerapan budaya keselamatan pasien di rumah sakit sangat penting untuk menurunkan insiden keselamatan pasien. Keselamatan pasien bergantung pada budaya ini. Studi ini menyelidiki bagaimana budaya keselamatan pasien dan bagaimana tenaga kesehatan melaporkan insiden keselamatan di Rumah Sakit Surya Insani berkorelasi satu sama lain. Studi ini dirancang untuk menjadi kuantitatif dan menggunakan pendekatan cross-sectional. Untuk penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 154 tenaga kesehatan. Pelaporan insiden keselamatan pasien adalah variabel terikat, sedangkan budaya keselamatan pasien dengan 9 dimensinya adalah variabel bebas. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner <i>Hospital Survey on Patient Safety Culture (HSOPSC)</i> dan kuesioner pelaporan insiden yang dikembangkan peneliti, kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda. Penelitian menunjukkan bahwa budaya pasien tentang keselamatan memengaruhi seberapa baik mereka melaporkan insiden keselamatan, dengan $F_{hitung} 95,986 > F_{tabel} 1,95$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$. Secara parsial, harapan atasan, dukungan manajemen, kerja sama tim, respon terhadap kesalahan, keterbukaan komunikasi, dan handoff informasi memiliki pengaruh signifikan. Kesimpulannya, budaya keselamatan pasien yang baik meningkatkan pelaporan insiden keselamatan oleh tenaga kesehatan di Rumah Sakit Surya Insani.</p>
---	---

Keywords:

Patient Safety Culture; Reporting of Patient Safety Incident; Health Workers

ABSTRACT

The implementation of a patient safety culture in hospitals is crucial to reducing patient safety incidents. This culture serves as the foundation for achieving patient safety. This study aims to analyze the relationship between the patient safety culture and the reporting of patient safety incidents by healthcare workers at Surya Insani Hospital. The study design is quantitative with a cross-sectional approach. The research sample consists of 154 healthcare workers selected using purposive sampling. The patient safety culture with its 9 dimensions is considered the independent variable, while the reporting of patient safety incidents is the dependent variable. Data were collected using the Hospital Survey on Patient Safety Culture (HSOPSC) questionnaire and a patient safety incident reporting questionnaire developed by the researchers, and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that the patient

safety culture significantly affects the reporting of safety incidents, with F-value 95.986 > F-table 1.95 and Sig. 0.000 < 0.05. Partially, the expectations of supervisors, management support, teamwork, response to errors, open communication, and information handoff significantly influence reporting. In conclusion, a strong patient safety culture enhances the reporting of patient safety incidents by healthcare workers at Surya Insani Hospital.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan aspek kritis dalam pelayanan kesehatan, terutama di rumah sakit yang merupakan organisasi kompleks dengan risiko tinggi. Insiden keselamatan pasien, seperti kesalahan pemberian obat, infeksi nosokomial, dan kesalahan diagnosis, dapat berakibat serius, termasuk cedera atau kematian (Alhassan et al., 2022; Hidayat et al., 2022; Widiasari et al., 2019). Oleh karena itu, penting untuk membangun budaya keselamatan pasien yang kuat di rumah sakit guna mencegah terjadinya insiden tersebut. Meskipun kesadaran akan keselamatan pasien semakin meningkat, pelaporan insiden masih menghadapi tantangan. Faktor-faktor seperti ketakutan terhadap sanksi, kekhawatiran terhadap dampak karier, serta kurangnya dukungan sistem menjadi hambatan utama dalam pelaporan insiden keselamatan pasien (Xyrichis & Ream, 2021)(Ismainar, 2015; Ulumiyah, 2018). Di Indonesia, pelaporan insiden keselamatan pasien masih rendah, dengan banyak tenaga kesehatan yang tidak melaporkan kesalahan yang terjadi (Hayati et al., 2022; Zakaria, 2017).

Penelitian menunjukkan bahwa budaya keselamatan pasien yang positif dapat mengurangi kejadian merugikan dan meningkatkan hasil keselamatan pasien (Azadi dkk., 2022). Namun, implementasi budaya keselamatan yang konsisten dan efektif di semua tingkatan rumah sakit masih menjadi tantangan, seperti yang terlihat di Rumah Sakit Surya Insani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya keselamatan pasien terhadap pelaporan insiden keselamatan di Rumah Sakit Surya Insani, dengan fokus pada dimensi seperti dukungan manajemen, kerja tim, pengelolaan beban kerja, dan keterbukaan komunikasi. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara budaya keselamatan pasien dan pelaporan insiden, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meminimalkan risiko, meningkatkan kualitas perawatan, dan memperkuat citra rumah sakit di mata masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara budaya keselamatan pasien dan pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Surya Insani. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur persepsi terhadap kedua aspek tersebut dari seluruh staf rumah sakit, termasuk dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya.

Populasi penelitian terdiri dari 250 staf rumah sakit, dan sampel sebanyak 154 orang diambil secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data primer diperoleh dari kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari manajemen rumah sakit.

Data kuesioner dianalisis dengan menggunakan teknik survei, termasuk pengeditan, pemberian kode, pemberian skor, dan tabulasi. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas data. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda dan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas) untuk memastikan model regresi yang digunakan valid. Uji hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F untuk menilai pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh budaya keselamatan pasien terhadap pelaporan insiden di Rumah Sakit Surya Insani, Rokan Hulu Riau. Dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei, data dikumpulkan dari 154 responden melalui kuesioner. Kuesioner terbagi dua: bagian pertama menilai budaya keselamatan pasien dengan 30 pertanyaan skala Likert, sementara bagian kedua mengevaluasi frekuensi dan konsistensi pelaporan insiden dengan 25 pertanyaan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan SPSS untuk menentukan hubungan antara budaya keselamatan pasien dan pelaporan insiden keselamatan pasien.

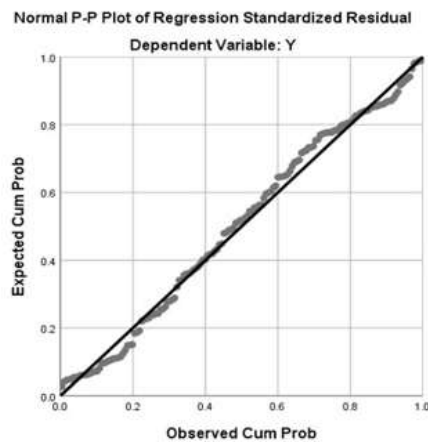
Karakteristik dan Jawaban Responden Penelitian ini melibatkan 154 responden di Rumah Sakit Surya Insani, dengan mayoritas berusia 26-35 tahun (51.9%), perempuan (71.4%), dan berstatus kepegawaian kontrak (68.8%) Profesi terbanyak adalah perawat (49.4%), dan sebagian besar memiliki pendidikan S1 (51.9% serta masa kerja 1-2 tahun (42.9%).

Analisis jawaban menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai variabel budaya keselamatan pasien dalam kategori baik, terutama pada aspek harapan atasan dan dukungan manajemen, kerja sama tim, serta keterbukaan komunikasi. Namun, ada beberapa area yang dinilai kurang, seperti pengelolaan staf, komunikasi tentang kesalahan, dan pelaporan insiden keselamatan pasien, di mana 64.9% responden menganggap pelaporan insiden masih kurang.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan metode korelasi produk moment (Pearson). Hasilnya menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel yang ditetapkan. Ini berarti setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi jawaban responden. Semua variabel, baik independen maupun dependen, memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70, menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan adalah reliabel dan stabil dalam mengukur variabel yang diteliti.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis regresi. Ujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah residual

model regresi berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah plotting regresi residual. Jika data plot mengikuti garis diagonal, distribusi dianggap normal.



Gambar 1. Uji Normalitas Probability Plot

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa plotting nilai mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan model regresi data berdistribusi normal.

Table 1. Uji Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		154
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
<i>B</i>	<i>Std. Deviation</i>	19.84196873
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.062
	<i>Positive</i>	.061
	<i>Negative</i>	-.062
<i>Test Statistic</i>		.062
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 1 menunjukkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam

model regresi dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0,100 dan VF < 10,00 maka model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Pembacaan Uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	0,623	1,606	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X2	0,516	1,940	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X3	0,612	1,635	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X4	0,609	1,642	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X5	0,559	1,790	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X6	0,668	1,497	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X7	0,660	1,515	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X8	0,529	1,891	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X9	0,649	1,542	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0,100 atau *variance inflation factor* (VIF) < 10 dari masing-masing variabel maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Pembacaan Heteroskedastisitas Glejser

Variabel	t	Sig	Keterangan
X1	-.237	0,813	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2	-.794	0,428	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X3	.056	0,955	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X5	-1.312	0,191	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X6	.475	0,636	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X7	-1.385	0,168	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X8	.672	0,503	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X9	-.040	0,968	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Uji yang dilakukan menggunakan metode glesjer yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel terikat. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = -27,234 + 2,479 X_1 - 4,098 X_2 + 1,592 X_3 + 0,029 X_4 - 0,052 X_5 + 0,792 X_6 + 4,002 X_7 + 2,618 X_8 + 1,239 X_9 + e$$

Penjelasan koefisien regresi:

- a. Intercept (-27,234): Jika semua variabel independen bernilai nol, nilai pelaporan insiden keselamatan pasien adalah - 27,234.
- b. X₁ (2,479): Setiap kenaikan 1% dalam harapan atasan/manager meningkatkan pelaporan insiden keselamatan pasien sebesar 2,479.
- c. X₂ (-4,098): Setiap kenaikan 1% dalam dukungan manajemen mengurangi pelaporan insiden keselamatan pasien sebesar 4,098.
- d. X₃ (1,592): Setiap kenaikan 1% dalam kerja sama tim meningkatkan pelaporan insiden keselamatan pasien sebesar 1,592.
- e. X₄ (0,029): Setiap kenaikan 1% dalam pengelolaan staf dan beban kerja meningkatkan pelaporan insiden keselamatan pasien sebesar 0,029.
- f. X₅ (-0,052): Setiap kenaikan 1% dalam organisasi pembelajar mengurangi pelaporan insiden keselamatan pasien sebesar 0,052.
- g. X₆ (0,792): Setiap kenaikan 1% dalam respon terhadap kesalahan meningkatkan pelaporan insiden keselamatan pasien sebesar 0,792.
- h. X₇ (4,002): Setiap kenaikan 1% dalam mengkomunikasikan kesalahan meningkatkan pelaporan insiden keselamatan pasien sebesar 4,002.
- i. X₈ (2,618): Setiap kenaikan 1% dalam keterbukaan komunikasi meningkatkan pelaporan insiden keselamatan pasien sebesar 2,618.
- j. X₉ (1,239): Setiap kenaikan 1% dalam handoff dan pertukaran informasi meningkatkan pelaporan insiden keselamatan pasien sebesar 1,239.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²): Nilai R² adalah 0,848 (84,8%), menunjukkan bahwa 84,8% variasi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Sisanya 15,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji t:

X₁ (Harapan atasan/manager dan tindakan mendukung keselamatan pasien): t hitung = 7,062 > t tabel = 1,656, sig = 0,000 < 0,05.

Berpengaruh signifikan.

X₂ (Dukungan manajemen rumah sakit terhadap keselamatan pasien): t hitung = -11,610 < -t tabel = - 1,656, sig = 0,000 < 0,05.

Berpengaruh signifikan.

X₃ (Kerja sama tim): t hitung = 5,058 > t tabel = 1,656, sig = 0,000 < 0,05. Berpengaruh signifikan.

X4 (Pengelolaan staf dan beban kerja): $t \text{ hitung} = 0,117 < t \text{ tabel} = 1,656$, $\text{sig} = 0,907 > 0,05$. Tidak

berpengaruh signifikan.

X5 (Organisasi pembelajar): $t \text{ hitung} = -0,137 > -t \text{ tabel} = -1,656$, $\text{sig} = 0,891 > 0,05$. Tidak berpengaruh signifikan.

X6 (Respon terhadap kesalahan): $t \text{ hitung} = 3,608 > t \text{ tabel} = 1,656$, $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Berpengaruh signifikan.

X7 (Mengkomunikasikan tentang kesalahan): $t \text{ hitung} = 11,060 > t \text{ tabel} = 1,656$, $\text{sig} = 0,000 < 0,05$.

Berpengaruh signifikan.

X8 (Keterbukaan komunikasi): $t \text{ hitung} = 8,094 > t \text{ tabel} = 1,656$, $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Berpengaruh signifikan.

X9 (Handoff dan pertukaran informasi): $t \text{ hitung} = 4,452 > t \text{ tabel} = 1,656$, $\text{sig} = 0,000 < 0,05$.

Berpengaruh signifikan.

Uji F

F hitung = 95,986, f tabel = 1,95, $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan insiden keselamatan pasien.

Pembahasan

Pengaruh Harapan Atasan/Manajer dan Tindakan Mendukung Keselamatan Pasien

Penelitian ini menunjukkan bahwa harapan dari atasan dan tindakan yang mendukung keselamatan pasien secara signifikan mempengaruhi pelaporan insiden di Rumah Sakit Surya Insani. Hasil ini, dengan nilai $t \text{ hitung} 7,062$ yang melebihi $t \text{ tabel} 1,656$ dan signifikansi 0,000, sejalan dengan temuan di negara lain yang menunjukkan bahwa kepemimpinan berperan penting dalam pelaporan insiden keselamatan pasien (Winsvold Prang & Jelsness-Jorgensen, 2014)(Rachmawati & Afifah, 2021). Kepemimpinan yang aktif mendukung keselamatan menciptakan budaya yang lebih terbuka untuk pelaporan insiden.

Pengaruh Dukungan Manajemen Terhadap Pelaporan Insiden

Dukungan dari manajemen terbukti berpengaruh signifikan terhadap pelaporan insiden dengan $t \text{ hitung} -11,610$, yang jauh lebih rendah dari $-t \text{ tabel} -1,656$ dan signifikansi 0,000. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen yang memberikan sumber daya, pelatihan, dan sistem analisis penyebab mendalam (RCA) berperan penting dalam menciptakan budaya pelaporan yang efektif (Budi dkk., 2021; Lee & Kim, 2020). Dukungan manajemen yang kuat membantu mengurangi kesalahan dan meningkatkan keselamatan pasien (Suganda, 2023).

Pengaruh Kerja Sama Tim Terhadap Pelaporan Insiden

Kerja sama tim juga berpengaruh signifikan terhadap pelaporan insiden, dengan $t \text{ hitung} 5,058$ yang melebihi $t \text{ tabel} 1,656$ dan signifikansi 0,000. Kerja sama yang baik dalam tim meningkatkan budaya keselamatan dan kualitas layanan kesehatan (Shameela,

2024). Pelatihan tim, seperti program Team STEPPS, membantu meningkatkan perilaku keselamatan dan mendukung pelaporan insiden (Kwon & Duzyj, 2022).

Pengaruh Pengelolaan Staf dan Beban Kerja Terhadap Pelaporan Insiden Pengelolaan staf dan beban kerja tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pelaporan insiden, dengan t hitung 0,117 yang kurang dari t tabel 1,656 dan signifikansi 0,907. Temuan ini berbeda dari beberapa penelitian lain yang mengaitkan pengelolaan staf dengan pelaporan insiden. Pengelolaan staf dan pengaturan beban kerja tetap penting dalam mempengaruhi sikap terhadap pelaporan dan meningkatkan budaya keselamatan.

Pengaruh Organisasi Pembelajaran dan Perbaikan Berkelanjutan Terhadap Pelaporan Insiden

Organisasi pembelajaran dan upaya perbaikan berkelanjutan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pelaporan insiden, dengan t hitung -0,137 yang lebih besar dari t tabel -1,656 dan signifikansi 0,891. Ini berbeda dari penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran organisasi dan perbaikan berkelanjutan dapat meningkatkan pelaporan insiden. Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran dan inovasi masih dapat memperbaiki praktik pelaporan di masa depan (Ghobashi dkk., 2022).

Pengaruh Respon Terhadap Kesalahan Terhadap Pelaporan Insiden

Respon terhadap kesalahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaporan insiden, dengan t hitung 3,608 yang melebihi t tabel 1,656 dan signifikansi 0,000. Respon yang tidak menghukum atas kesalahan mendorong pelaporan dan mengurangi ketakutan di kalangan tenaga kesehatan (Najjar dkk., 2015). Lingkungan yang tidak menyalahkan individu penting untuk meningkatkan pelaporan dan mengurangi risiko kesalahan di masa depan.

Pengaruh Umpan Balik dan Komunikasi Terhadap Pelaporan Insiden

Umpan balik dan komunikasi tentang kesalahan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan insiden, dengan t hitung 11,060 yang jauh melebihi t tabel 1,656 dan signifikansi 0,000. Umpan balik yang memadai dan komunikasi yang efektif meningkatkan motivasi tenaga kesehatan untuk melaporkan kesalahan (Chegini et al., 2020).

Pengaruh Keterbukaan Komunikasi Terhadap Pelaporan Insiden

Keterbukaan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap pelaporan insiden dengan t hitung 8,094, yang melebihi t tabel 1,656 dan signifikansi 0,000. Komunikasi yang terbuka dan bebas dari penyalahan individu penting untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien (Habibi dkk., 2017). Pendidikan terkait keterbukaan komunikasi juga berperan dalam pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif (Raper dkk., 2014).

Pengaruh Handoff dan Pertukaran Informasi Terhadap Pelaporan Insiden Handoff dan pertukaran informasi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pelaporan insiden dengan t hitung 4,452, melebihi t tabel 1,656 dan signifikansi 0,000. Proses komunikasi yang efektif selama handoff penting untuk menghindari kesalahan medis (Sheth dkk., 2016; Starmer dkk., 2017). Peningkatan komunikasi dan dukungan organisasi dalam proses ini dapat meningkatkan praktik keselamatan pasien.

Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Pelaporan Insiden

Secara keseluruhan, budaya keselamatan pasien memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaporan insiden dengan f hitung 95,986 yang jauh melebihi f tabel 1,95 dan signifikansi 0,000. Budaya keselamatan yang positif meningkatkan pelaporan insiden dengan menciptakan lingkungan yang mendukung (Cerrone et al., 2023). Prioritas pada pengembangan budaya keselamatan sangat penting untuk efektivitas pelaporan insiden di rumah sakit.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara budaya keselamatan pasien dan pelaporan insiden keselamatan oleh tenaga kesehatan di Rumah Sakit Surya Insani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti harapan atasan/manajer, dukungan manajemen, kerja sama tim, respon terhadap kesalahan, komunikasi terbuka, serta handoff dan pertukaran informasi memiliki hubungan signifikan dengan pelaporan insiden keselamatan pasien. Namun, pengelolaan staf, beban kerja, dan organisasi pembelajar tidak menunjukkan hubungan signifikan. Secara keseluruhan, semua variabel tersebut secara simultan mempengaruhi pelaporan insiden keselamatan pasien, yang terbukti dari nilai F hitung yang lebih besar daripada F tabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhassan, S., Kwashie, A. A., Paarima, Y., & Ansah Ofei, A. M. (2022). Assessing managerial patient safety practices that influence adverse events reporting among nurses in the Savannah Region, Ghana. *Journal of Patient Safety and Risk Management*, 27(5), 218–228.
- Cerrone, V., Aliberti, S. M., Prendin, A., Ilardi, B., Funk, R. H., Andretta, V., & Capunzo, M. (2023). *How Patient Safety Culture Influences Adverse Event Reporting and Use of the Incident Reporting Tool: A Systematic Review*.
- Chegini, Z., Kakemam, E., Asghari Jafarabadi, M., & Janati, A. (2020). The impact of patient safety culture and the leader coaching behaviour of nurses on the intention to report errors: a cross-sectional survey. *BMC Nursing*, 19, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12912-020-00472-4>
- Hayati, N. K., Pertiwiwati, E., & Santi, E. (2022). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Penerapan Keselamatan Pasien. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(2), 84–93.
- Hidayat, M., Miskadi, M. S., & Murtikusuma, R. P. (2022). *Keselamatan Pasien, Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Penerbit P4I.
- Ismainar, H. (2015). *Keselamatan pasien di rumah sakit*. Deepublish.
- Irani, P. S. (2024). Iranian Nurses' Attitudes Towards the Disclosure of Patient Safety Incidents: A Qualitative Study. *BMJ Open*. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-076498>
- Ghobashi, M. M., Ghani El-ragehy, H. A., Ibrahim, H. M., & Al-Doseri, F. A. (2022). Assessment of Patient Safety Culture in Primary Health Care Settings in Kuwait. *Epidemiology Biostatistics and Public Health*. <https://doi.org/10.2427/9101>
- Kristensen, S., Jaquet, A., Beck, C. M., Sabroe, S., Bartels, P., & Mainz, J. (2016).

- Strengthening Leadership as a Catalyst for Enhanced Patient Safety Culture: A Repeated Cross-Sectional Experimental Study. *BMJ Open*. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2015-010180>
- Küçükkeleşçe, G. E., Altınbaş, Y., & Karaca, T. (2022). The Effect of Individual Workload Perceptions of Nurses Working in COVID-19 Clinics on Their Attitudes Towards Patient Safety. *Sağlık Ve Hemşirelik Yönetimi Dergisi*. <https://doi.org/10.54304/shyd.2022.78942>
- Kwon, C. S., & Duzyj, C. M. (2022). The Impact of TeamSTEPPS Training on Obstetric Team Attitudes and Outcomes on the Labor and Delivery Unit of a Regional Perinatal Center. *American Journal of Perinatology*. <https://doi.org/10.1055/a-1974-4045>
- Lee, E., & Kim, Y. (2020). The Relationship of Moral Sensitivity and Patient Safety Attitudes With Nursing Students' Perceptions of Disclosure of Patient Safety Incidents: A cross-Sectional Study. *Plos One*<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227585>
- Leggat, S. G., Balding, C., & Bish, M. (2021). Perspectives of Australian Hospital Leaders on the Provision of Safe Care: Implications for Safety I and Safety II. *Journal of Health Organization and Management*. <https://doi.org/10.1108/jhom-10-2020-0398>
- Manser, T., Dulewicz, V., Carter, R., & Wehner, T. (2019). The Association of Trust in Organisational Safety Practices With Safety Outcomes, Patient Safety Culture, and Burnout in Emergency Departments. *Frontiers in Psychology*, 10, 2032.
- Prabhu, V. G., Taaffe, K., Pirralo, R. G., Jackson, W. L., & Ramsay, M. (2022). Overlapping Shifts to Improve Patient Safety and Patient Flow in Emergency Departments. *Simulation*. <https://doi.org/10.1177/00375497221099547>
- Rachmawati, A. D., & Afifah, C. A. N. (2021). Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap terhadap Penyajian dan Pelayanan Makanan Di Rumah Sakit. *Gorontalo Journal Of Nutrition And Dietetic*, 1(2), 37–49.
- Rahmawati, T. W., Sari, D. R., Ratri, D. R., & Hasyim, M. (2020). Patient Identification in Wards: What Influences Nurses' Complacance? *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*. <https://doi.org/10.18196/jmmr.92121>
- Raper, S. E., et al. (2014). Simulated Disclosure of a Medical Error by Residents: Development of a Course in Specific Communication Skills. *J Surg Educ*. 2014 Nov-Dec; 71(6): e116-26. doi:10.1016/j.jsurg.2014.06.020. Epub 2014 Aug 22.
- Shameela, A. (2024). The Role of Teamwork in Building Patient Safety Culture at Hospital "X" in South Jakarta, Indonesia. *International Journal of Nursing and Health Services (Ijnhs)*. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v7i1.765>
- Suganda, T. (2023). An Analysis of Head Nurses' Nursing Informatics Competencies and Nurses' Attitudes Towards Patient Safety in Hospitals. *Dunia Keperawatan Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.20527/jdk.v11i2.225>
- Tlili, M. A., Aouicha, W., Sahli, J., Mtiraoui, A., Ajmi, T., Laatiri, H. S., Chelbi, S., Rejeb, M. Ben, & Mallouli, M. (2022). An Intervention to Optimize Attitudes Toward Adverse Events Reporting Among Tunisian Critical Care Nurses. *Journal of Patient Safety*. <https://doi.org/10.1097/pts.00000000000000961>
- Ulumiyah, N. H. (2018). Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan penerapan upaya keselamatan pasien di puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 149–155.
- Widiasari, W., Handiyani, H., & Novieastari, E. (2019). *Kepuasan pasien terhadap*

penerapan keselamatan pasien di rumah sakit.

- Winsvold, P.I, & Jelsness-Jorgensen, L.P. (2014). Should I Report? A Qualitative Study of Barriers to Incident Reporting among Nurses Working in Nursing Homes. *Geriatric Nursing*, 35, 441-447.
- Xyrichis, A., & Ream, E. (2021). Teamwork in the operating theatre: Co-workers' perceptions. *Journal of Clinical Nursing*, 30(1-2), 76-87.
- Zakaria, F. M. (2017). Pengaruh kualitas pelayanan dan sasaran keselamatan pasien terhadap kepuasan pasien rumah sakit prima husada malang. *Jurnal Ilmu Manajemen Unisma*, 2(2), 107–198.